

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya mengenai perspektif dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri mengenai berita *hoax* dan sikap intelektual dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri terhadap berita *hoax* terkait agama. Dapat disimpulkan bahwa secara teori para informan dosen dapat menjawab semua pertanyaan sesuai dengan perspektif mereka mengenai berita *hoax* secara umum. Mereka paham dan memiliki jawaban yang hampir sama, walaupun sesuai dengan sudut pandang keilmuannya. Jadi secara teori mereka dapat membedakan mana berita yang sungguh-sungguh dengan berita yang *hoax*. Apalagi jika berita *hoax* tersebut disebarakan lewat media sosial ada beberapa dosen yang dengan inisiatifnya untuk mengkonter kebenaran berita dan *bertabayyun* dalam menyikapinya.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa para dosen yang berpendidikan tinggi dan masuk ke dalam kelompok kelas menengah tergolong ke dalam kaum intelektual organik Antonio Gramsci. Karena para dosen di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri rata-rata dapat menjawab pertanyaan yang menyangkut berita *hoax* sesuai dengan sudut pandang bidang keilmuan mereka. Menurut Gramsci intelektual itu ada dua macam, yaitu intelektual tradisional dan organik. Intelektual tradisional adalah para ilmuwan yang sibuk di institusi serta lebih banyak berkuat dengan teori-

teori yang kurang punya kaitan langsung dengan dunia nyata. Yang kedua intelektual organik yaitu intelektual yang melibatkan diri untuk menjalankan peran-peran transformatif guna mendorong terjadinya perubahan sosial.

Sementara sikap intelektual dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri terhadap berita *hoax* terkait agama ialah lebih mengarah pada intelektual tradisional. Hal tersebut terjadi karena para dosen cenderung punya sikap cari aman saja dan berusaha bersikap bijak jika berhadapan dengan berita *hoax* apalagi yang berkaitan dengan agama yang memiliki sensitivitas tinggi dalam masyarakat. Namun tidak semua informan dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri ikut ke dalam intelektual tradisional, masih ada beberapa dosen yang bisa masuk ke dalam kaum intelektual organik, karena memiliki peran dan upaya atau keterlibatan mengedukasi masyarakat untuk mencegah terjadinya penyebaran berita *hoax* terkait agama. Yaitu pertama ada Bapak Ropingi yang memang mengetahui, paham dalam keilmuan komunikasi sehingga aktif membuat artikel jurnal atau pembahasan yang menyangkut berita *hoax* terkait Agama.

Kedua ada Bapak Hamam Thontowi yang aktif membahas dan memberikan edukasi baik buruknya mengenai berita *hoax* terkait agama melalui kajian dan majelis keilmuan bagi masyarakat. Ketiga ada Bapak Maufur yang aktif membuat artikel bacaan dalam media sosialnya baik mengenai berita *hoax* terkait Agama maupun yang terkait isu-isu saat ini

dikaitkan dengan keilmuannya, beliau juga sebagai admin portal Prodi Studi Agama-Agama. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar lebih banyak orang yang membaca, tahu, paham kebenarannya dan *share* agar bermanfaat positif bagi pembaca lainnya. Keempat Bapak Zahid yang juga mengelola portal dan diskusi Lingkar Sosiologi Agama IAIN Kediri yang membahas segala hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan termasuk pula terkadang ada membahas mengenai berita *hoax* terkait agama.

Dari keempat dosen tersebut yang masuk ke dalam kelompok intelektual organik guna mengajak atau menyadarkan kepada masyarakat bahwa kita juga harus bisa bersikap kritis sesuai posisi dan keadaan dalam menghadapi atau ketika menemukan berita *hoax* terkait Agama. Kalau bisa harus bersikap *tabayyun*, bijak, berhati-hati dan mengkonter segala macam berita apalagi yang dikaitkan dengan isu keagamaan. Jangan asal percaya dan tidak mencari atau kroscek kebenarannya baik dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadis serta bertanya pada pakar atau guru yang lebih ahli keilmuan dan pengalamannya dibandingkan kita. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya keterlibatan diri dalam bentuk sikap memerangi berita *hoax*.

Dalam mazhab kritis sudah jelas kita harus berfikir kritis dan berusaha menyadarkan dengan fakta bahwa sesuatu hal yang baik belum tentu benar dan sesuatu yang buruk belum tentu itu salah. Jangan asal menafsirkan tanpa dibarengi dengan ilmu pengetahuan, dasar utama yang jelas dan harus ada guru sebagai pembanding dan menemukan jawaban

kebenaran yang sesungguhnya. Tujuan dari sikap intelektual organik yang dikaitkan dengan mazhab kritis adalah untuk menjadikan seseorang yang lebih bijak, kritis dan berani menunjukkan kebenaran. Hal tersebut dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang kenyataan yang sebenarnya bahwa berita *hoax* itu ada apalagi massif sekali yang berkaitan dengan Agama.

Sehingga banyak masyarakat yang memiliki sikap fanatisme karena tingkat keilmuan yang rendah. Ada pula beberapa dosen yang secara tidak sadar mereka percaya terhadap berita *hoax* terkait agama. Bahkan ada pula dosen yang lebih memilih apatis terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan berhubungan dengan berita *hoax* terkait Agama. Dan berpikir selama saya tidak menyinggung perasaan orang lain ya sudah. Dalam hal ini dosen belum bisa menjadi agen organisator perubahan dalam masyarakat untuk meluruskan berita palsu dengan sikap intelektual mereka. Dalam hal tersebut dapat dikatakan juga sebagai upaya untuk tidak termakan atau terpengaruh berita *hoax*, walaupun dengan sikap kurang aktif.

Di sini dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri kurang memanfaatkan sikap intelektual kritisisme. Yaitu intelektual yang melibatkan diri untuk menjalankan peran-peran transformatif guna mendorong terjadinya perubahan sosial.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat membangun. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

### 1. Saran Bagi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri

Setelah banyaknya perspektif para dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri hendaknya dari Fakultas juga diadakan forum diskusi yang bisa aktif membahas mengenai berbagai macam berita *hoax* khususnya yang berkaitan dengan Agama minimal dilakukan sebulan sekali.

### 2. Saran Bagi Para Dosen

Untuk para dosen yang pada dasarnya memiliki intelektualitas lebih tinggi dari masyarakat lain diharapkan bisa menjadi organisator perubahan pada masyarakat atau dilingkup fakultas termasuk bagi mahasiswanya untuk lebih meningkatkan daya nalar kritisnya dalam menghadapi berita *hoax* terkait agama. Jangan mudah baper dan selalu *tabayyun* jika ada informasi berita *hoax* utamanya yang terkait Agama.

### 3. Saran Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri kerjakanlah tugasmu dengan cara yang benar. Selalu aktif meningkatkan literasi baik melalui *digital literasi* maupun referensi buku yang sesuai pembahasan. Jangan lupa bertanya pada guru agar tidak mudah menginterpretasikan sesuatu yang bukan bidangnya.

Utamakan *tabayyun* dan menelaah atas dasar utama, yaitu Alquran dan hadis agar tidak mudah terpedaya oleh berita *hoax* terkait agama.

#### 4. Untuk Pembaca

Semoga bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk tema penelitian yang hampir sama. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu mohon dikoreksi adanya apabila ada kesalahan dalam penulisan.